

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI INOVASI METODE MENGAJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Syifa Qolbiyah Syaiful¹, Yullys Helsa².

Universitas Negeri Padang

Email : - qolbiyahsyifa7@gmail.com¹, yullys@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, terutama tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran terfokus pada siswa atau pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran yang berbeda, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan, kontekstual, dan mendorong siswa untuk belajar sendiri. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan pendekatan baru untuk mengajar di kelas. Metode baru yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis teknologi digital, dan pembelajaran tematik.

Hasil menunjukkan bahwa metode kreatif ini secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan keterlibatan aktif mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep lintas mata pelajaran. Metode ini juga membantu siswa mencapai sifat-sifat yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila: berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Namun, tantangan seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan kebutuhan pelatihan tidak akan hilang. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, sekolah, dan pemerintah daerah sangat penting untuk menjamin keberhasilan Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan inovatif, kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kata Kunci: Inovasi Metode Mengajar, Kurikulum Merdeka, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Dasar, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Kontekstual

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

PENDAHULUAN

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pembelajaran sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional harus memprioritaskan peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Sistem pendidikan juga harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman di tingkat nasional maupun global. Ini termasuk mengubah cara pelajaran di kelas. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia membuat Kurikulum Merdeka untuk menanggapi tuntutan dan perkembangan abad ke-21. Kurikulum ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat karena menawarkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, diferensiatif, dan berpusat pada siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pembelajaran harus berubah dari yang konvensional dan berpusat pada guru menjadi yang kreatif, aktif, dan kontekstual. Untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menantang, dan bermakna, perlu dilakukan inovasi dalam metode mengajar. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis

masalah, pembelajaran berbasis permainan, dan penggunaan teknologi digital adalah beberapa contoh pendekatan kreatif untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Metode ini dianggap dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan motivasi belajar siswa.

Namun demikian, banyak guru menghadapi banyak masalah saat menerapkannya. Ini termasuk pengetahuan yang buruk tentang metode kreatif, kurangnya instruksi, dan kurangnya sumber daya dan peralatan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan menganalisis cara-cara baru dalam pengajaran dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam peningkatan pendidikan dasar. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menemukan masalah dan cara terbaik untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan dasar di Indonesia dengan membuatnya lebih sesuai dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mendalam tentang metode pembelajaran baru yang meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya mengenai penggunaan Kurikulum Merdeka. Metode ini dipilih karena dapat menangkap dinamika pembelajaran, pengalaman, dan pemahaman guru dan siswa. Fokus utama penelitian ini adalah proses daripada hasil, sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang terjadi di lapangan. Siswa, guru, dan kepala sekolah di sekolah dasar negeri yang menerapkan Kurikulum Merdeka adalah subjek penelitian. Sekolah siap menerapkan pendekatan inovatif dan siap menjadi subjek penelitian, jadi lokasi dan partisipan dipilih secara acak. Sebagai metode pengumpulan data, observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk melihat secara langsung bagaimana metode pembelajaran inovatif ini digunakan di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media, dan reaksi siswa terhadap materi yang diajarkan. Wawancara juga dilakukan dengan guru kelas, kepala sekolah, dan sejumlah siswa yang dipilih. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan tentang hal-hal seperti perangkat terbuka, catatan refleksi guru, dan pencapaian siswa.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis tematik, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dengan memilih informasi yang penting untuk fokus penelitian, data dikurangi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk cerita deskriptif untuk memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar kategori. Kesimpulan awal diuji validitasnya dengan membandingkan data dari dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk memastikan bahwa informasi itu benar.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana inovasi pedagogis diterapkan dalam pembelajaran, bagaimana siswa meresponsnya, dan sejauh mana ini membantu mencapai tujuan Kurikulum Merdeka. Teknik ini juga memungkinkan peneliti menemukan masalah dan metode yang digunakan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pendidikan dasar yang inovatif meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan yang paling banyak digunakan oleh guru di lokasi penelitian, bersama dengan penggunaan media digital dan kegiatan yang berpusat di lingkungan sekolah. Kurikulum Merdeka mengatakan bahwa guru dapat secara aktif merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa mereka.

Observasi kelas menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek meningkatkan keterlibatan kelompok, minat, dan kreativitas siswa. Misalnya, dalam proyek tematik "Lingkungan Sehat", siswa diminta untuk melakukan observasi tentang lingkungan di sekitar

rumah dan sekolah mereka. Setelah itu, mereka diminta untuk mencatat dan membuat metode untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain meningkatkan kemampuan akademik Anda, kegiatan ini menanamkan nilai-nilai karakter seperti rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapan metode inovatif ini. Guru menghadapi tantangan dalam hal manajemen waktu, terutama saat merancang pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional. Selain itu, tidak semua guru merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi atau melakukan penilaian formatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, dukungan dari kepala sekolah dan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penting untuk memperkuat kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif.

Penemuan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kreatif dan aktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa (Anitah, 2013; Bell, 2010). Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan bekerja sama. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan metode pengajaran sangat penting untuk keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Guru dapat berubah menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, inklusif, dan bermakna meskipun ada tantangan.

Siswa lebih berani mengemukakan pendapat mereka dan lebih mudah bekerja sama dalam kelompok karena suasana belajar yang lebih interaktif. Pola pembelajaran sebelumnya, yang cenderung bersifat satu arah dan membuat siswa pasif, berbeda dengan ini. Guru juga mengatakan bahwa siswa lebih disiplin belajar karena mereka merasa memiliki peran penting dalam pembelajaran. Media digital seperti video pembelajaran interaktif, kuis online, dan aplikasi pendidikan sederhana juga membantu belajar. Untuk menjelaskan materi secara visual dan menarik, guru memanfaatkan alat bantu seperti laptop, ponsel, dan proyektor. Hal ini sangat membantu siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik.

Hasil menarik menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang tertentu, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan nilai-nilai sosial emosional dan karakter siswa. Siswa menjadi lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan lebih mampu menyelesaikan konflik secara damai dalam kelompok kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila benar-benar ada di kelas berkat inovasi metode pembelajaran.

Tetapi perlu diingat bahwa keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan manajemen sekolah. Sekolah yang menawarkan ruang untuk kolaborasi guru, forum diskusi teratur, dan pelatihan berkala dapat menghasilkan inovasi pembelajaran lebih cepat. Di sisi lain, di sekolah yang tidak memiliki budaya belajar bersama, guru cenderung menahan diri untuk menerapkan pendekatan baru karena khawatir akan gagal atau membuat mereka merasa terbebani.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendekatan instruksional sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini terutama berlaku untuk penggunaan Kurikulum Merdeka. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis teknologi digital, dan penilaian autentik semuanya telah terbukti memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka secara keseluruhan.

Selain itu, inovasi pembelajaran membantu mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menjadikan kelas lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Guru tidak lagi hanya memberikan pengetahuan; mereka sekarang berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka dapat menyelesaikan masalah pendidikan di abad ke-21.

Namun demikian, penerapan metode inovasi mengajar juga menghadapi banyak masalah. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, dan dukungan sarana prasarana yang buruk. Oleh karena itu, sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan memerlukan dukungan terus menerus untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung transformasi pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386-393.
- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194-2203.
- Sugeng Triyanto, Suhairi, M., & Sari, S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Siswa Sekolah Dasar berbasis Flipbook Maker. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(2)
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39-43